

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan interaksi maupun antar siswa guna memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan sehingga menghasilkan hasil belajar. Mata pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap rumit oleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran, siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir tetapi siswa diarahkan hanya menghafal informasi tanpa memahami aplikasinya pada kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007).

Salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran kimia adalah ikatan kimia. Dalam mempelajari pokok bahasan ikatan kimia mengharuskan siswa memiliki kemampuan hafalan dan kemampuan mengkreasikan senyawa dari gabungan unsur-unsur dan menentukan jenis ikatan dan metode pembentukan ikatan (Laksono, 2012).

Pemahaman konsep yang baik dalam mempelajari ikatan kimia akan membuat siswa lebih mudah untuk mempelajari materi ikatan kimia karena ikatan kimia sendiri adalah konsep dasar dalam memahami materi selanjutnya dalam pembelajaran kimia lainnya seperti kesetimbangan kimia, termodinamika, dan reaksi kimia. Materi ikatan kimia dikelompokkan menjadi empat sub tema, yaitu ikatan ionik, ikatan kovalen, ikatan logam dan gaya antar molekul (Safitri, 2018).

Topik gaya antarmolekul mencakup konsep yang melibatkan representasi fenomena pada tingkat makroskopik, simbolik, dan mikroskopik. Pemahaman menyeluruh terhadap topik gaya antarmolekul tergantung pada kemampuan pembelajar dalam memahami dan mengintegrasikan tiga tingkatan representasi tersebut dalam suatu fenomena yang terjadi pada suatu zat (Muchson, 2013).

Materi gaya antarmolekul bersifat abstrak yang menyebabkan kebanyakan siswa ketika mempelajari gaya antarmolekul menjadi tidak paham dan berdampak pada nilai belajar yang rendah.

Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang monoton, proses belajar yang terlalu serius dan membosankan, juga dapat menyebabkan terhambatnya proses konstruksi pola pikir siswa. Proses pembelajaran yang overstructuring juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Jayawardana, 2017). Guru sebagai pendidik dituntut agar kreatif dalam memilih model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran kondusif.

Menurut penelitian Hia, dkk (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis 3D dan animasi molekul terhadap hasil belajar kimia dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,45$ dan $t_{tabel} = 1,996$ pada taraf signifikan 5%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu penulis mencoba menggunakan media berbasis 3D dan animasi molekul yaitu media *power point* guna menarik perhatian para siswa dan penyampaian pembelajaran menjadi lebih mudah. Program *Microsoft Power Point* adalah sebuah program aplikasi keluarga *Microsoft office* yang biasa digunakan sebagai media untuk presentasi. Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk di mempresentasikan sesuatu. Sehingga, program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas (Suratman, 2009).

Selain dengan memaparkan suatu media yang bervariasi pembelajaran dengan suatu model pembelajaran juga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Wijaya & Arismunandar, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point*

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia.
2. Banyak siswa yang kesulitan dalam membedakan dari berbagai jenis ikatan kimia karena siswa menganggap materi ini bersifat abstrak.
3. Metode serta media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ikatan kimia masih bersifat monoton yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dalam mempelajari materi ini.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan setiap segi permasalahan dari beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajar kimia siswa dan agar supaya permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penelitian ini memberikan batasan pada masalah yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X MIA semester ganjil di SMA Negeri 7 Medan tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.
3. Media yang digunakan adalah *power point* pada sub pokok bahasan pemodelan molekul yang menggunakan gambar struktur hasil pemodelan molekul.
4. Materi ikatan kimia yang dikembangkan adalah pokok bahasan ikatan kimia pada sub pokok bahasan gaya antar molekul.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *power point* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia pada sub materi gaya antar molekul?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *power point* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia pada sub materi gaya antar molekul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *power point* menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada sub bahasan gaya antar molekul.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *power point* menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa pada sub bahasan gaya antar molekul.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sangat diharapkan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menggunakan media *power point* berbantuan NWChem.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat lebih aktif dan kreatif serta dapat bekerja dalam kelompok.

- b. Bagi guru, agar dapat lebih inovatif dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa monoton dengan model pembelajaran yang digunakan.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam melakukan tugas penelitian dan analisis. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian dalam memecahkan masalah dan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat.

